

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai pedoman kerja dalam pelaksanaan penelitian agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Suliyanto, 2006). Desain penelitian merupakan *blue print* mengenai cara mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data-data penelitian sehingga diketahui besaran alokasi sumber daya yang diperlukan (Kasiram, 2010). Desain penelitian dalam riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksploratif.

Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur menggunakan teknis statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori menggunakan variabel yang berupa angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021). Adapun penelitian eksploratif sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini dilakukan untuk menemukan sesuatu yang baru yang dapat berupa pengelompokan suatu gejala, fakta, atau fenomena tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian kuantitatif-eksploratif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan struktur laten faktor-faktor pembentuk citra madrasah melalui analisa terhadap tanggapan responden secara statistik.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Negeri 3 Bogor yang berlokasi di Jalan Komplek Pendidikan Terpadu, Karadenan, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16913. Adapun penelitian dilaksanakan dalam kurang waktu 1 bulan dimulai sejak Mei hingga Juni 2025.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari orang, lembaga, institusi, badan, wilayah, kelompok, dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan (Arikunto, 2013). Sugiyono (dalam Priadana & Sunarsi, 2021) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang dimiliki dalam penelitian ini adalah 1.053 orang yang terbagi ke dalam 5 strata dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Wakil Kepala Madrasah	4
3.	Guru	56
4.	Tenaga Kependidikan	7
5.	Peserta Didik	985
Total		1.053

Sumber: Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasinya sehingga dianggap representatif sebagai objek atau subjek penelitian (Sugiyono dalam Priadana & Sunarsi, 2021). Penggunaan sampel penelitian dimaksudkan untuk mengefisienkan waktu penelitian, mengurangi kerusakan pada objek penelitian, serta meningkatkan ketelitian pengamatan pada objek yang diteliti (Abdullah, 2015). Adapun penggunaan sampel berfungsi memudahkan penelitian terhadap kesulitan dalam mengkaji populasi yang besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2017) bahwa sampel penelitian dapat diambil 10% sampai 15% jika populasi lebih dari

100, namun seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian jika jumlahnya kurang dari 100.

1. Penarikan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 1.053 orang sehingga dibutuhkan sampel untuk memudahkan proses penelitian. Dalam penelitian ini, dibutuhkan sejumlah 350 sampel sebab item penelitian yang digunakan adalah sejumlah 70 butir di mana untuk menemukan struktur laten faktor pembentuk citra madrasah melalui analisis faktor eksploratif (*exploratory factor analysis*) dibutuhkan ukuran sampel yang disesuaikan dengan jumlah item penelitian dengan rasio minimal 5 orang untuk 1 item (5:1) (Tabachnick & Fidell, 2013). Penentuan besar sampel untuk masing-masing strata dilakukan dengan menggabungkan 2 teknik pengambilan sampel, yakni *total sampling* untuk strata kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan serta *random sampling* untuk strata peserta didik.

2. Total Sampling

Populasi dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 strata populasi yang berbeda di mana terdapat 4 strata populasi yang berskala kecil, yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, seluruh populasi dari keempat strata tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga sampel yang didapat dari golongan yang dimaksud adalah sebanyak 68 orang. Hal ini juga didasari oleh penjelasan Arikunto (2017) bahwa jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

3. Random Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilengkapi dengan penerapan teknik pengambilan sampel acak (*random sampling*) untuk strata peserta didik sehingga seluruh anggota populasi dalam kategori ini memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Adapun sampel peserta didik yang dibutuhkan dalam penelitian setelah dikurangi oleh sampel kepala madrasah, wakil kepala

madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang telah dimiliki adalah sejumlah 282 peserta didik.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data merupakan bagian khusus yang akan membentuk dasar-dasar analisis dalam pengelolaan suatu penelitian yang bersifat kompleks dan komprehensif. Lafland dan Lofland (Haryoko, Bahartiar, & Arwadi, 2020) mengartikan data primer sebagai sumber informasi utama yang dapat memberikan gambaran dan/atau fakta mengenai fenomena yang menjadi topik penelitian. Data primer diambil berdasarkan kata atau tindakan (*activity*) yang ditunjukkan oleh orang-orang (*actors*) yang terlibat ketika fenomena atau topik penelitian sedang berlangsung. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang bersumber dari hasil angket atau kuesioner dengan 70 item pernyataan yang telah diisi oleh seluruh sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan dan diberikan kepada populasi atau sampel sebagai responden penelitian yang kemudian hasil dari kuesioner tersebut dijadikan sebagai bahan penarikan kesimpulan penelitian (Veronica, dkk., 2022). Dalam pembuatan kuesioner penelitian, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) isi atau tujuan pertanyaan dapat diukur dalam skala yang jelas melalui jawaban yang diberikan; 2) kejelasan dan kesederhanaan bahasa yang digunakan agar dapat dimengerti oleh responden; serta 3) tipe pertanyaan dapat berbentuk pertanyaan terbuka (bebas) atau pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner sebagai instrumen utama dalam penelitian ini terdiri atas 70 pertanyaan tertutup (item pernyataan) dan akan disebarakan kepada kepala

madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Instrumen penelitian disusun dengan menggunakan skala Likert empat poin, di mana poin 1 berarti sangat tidak setuju; poin 2 berarti tidak setuju; poin 3 berarti setuju; dan poin 4 berarti sangat setuju.

Skala Likert merupakan sistem pengukuran yang digunakan untuk menguantifikasi data kualitatif, seperti sikap, pendapat, persepsi, atau perilaku responden terhadap suatu pernyataan (Sugiyono, 2016). Pemilihan skala ordinal atau bertingkat 4 poin dimaksudkan untuk mendorong responden agar memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu pernyataan dan menghindari jawaban netral untuk menghindari terjadinya bias terhadap hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas secara sederhana adalah ketepatan atau kecermatan (Machfoedz, 2009). Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang hasilnya telah teruji dapat mengukur tujuan penelitian. Validitas suatu instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian (Abdullah, 2015). Uji validitas terhadap instrumen penelitian penting dilakukan agar alat ukur yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian serta menghindari adanya kesalahan interpretasi hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam menguji validitas instrumen penelitian ini adalah Korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

*keterangan

r : Koefisien Korelasi Pearson

n : Jumlah responden

x : Skor dari 1 item

y : Skor total dari 1 responden

Metode Korelasi Pearson dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total, kemudian menguji signifikansi menggunakan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan valid sedangkan jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan tidak valid (Purnomo, 2016). Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen menggunakan r_{tabel} sebesar 0,361 dan dilakukan terhadap 30 responden uji coba yang berasal dari MTs Negeri 2 Bandung dengan rincian 1 kepala madrasah, 3 wakil kepala madrasah, 5 guru, 3 tenaga kependidikan, dan 18 peserta didik. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *software Google Spreadsheet* serta *IBM SPSS Statistics* Versi 30 sebagai alat bantu dalam tabulasi data hasil kuesioner dan perhitungan validitas setiap item pernyataan.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui *IBM SPSS Statistics* Versi 30, seluruh item pernyataan yang ditanggapi oleh responden terbukti valid untuk digunakan dalam penelitian. Adapun rincian hasil uji validitas untuk setiap dimensi adalah sebagai berikut.

1. Dimensi Hubungan Masyarakat

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Dimensi Hubungan Masyarakat

Indikator	Item (Q)	Skor		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Keterbukaan dan Transparansi Informasi	Q1	0,833	0,361	Valid
	Q2	0,644	0,361	Valid
	Q3	0,764	0,361	Valid
	Q4	0,576	0,361	Valid
Strategi Publikasi Efektif	Q5	0,507	0,361	Valid
	Q6	0,700	0,361	Valid
	Q7	0,591	0,361	Valid
	Q8	0,525	0,361	Valid
Relasi Sosial	Q9	0,825	0,361	Valid
	Q10	0,571	0,361	Valid
	Q11	0,644	0,361	Valid

	Q12	0,634	0,361	Valid
Keterlibatan Madrasah dalam Masyarakat	Q13	0,733	0,361	Valid
	Q14	0,508	0,361	Valid
	Q15	0,703	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Dimensi Hubungan Masyarakat Menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 30

2. Dimensi Program Madrasah

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Dimensi Program Madrasah

Indikator	Item (Q)	Skor		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Keberagaman dan Inovasi Program	Q16	0,730	0,361	Valid
	Q17	0,741	0,361	Valid
	Q18	0,915	0,361	Valid
	Q19	0,892	0,361	Valid
	Q20	0,885	0,361	Valid
Keberlanjutan dan Dampak Program	Q21	0,770	0,361	Valid
	Q22	0,878	0,361	Valid
	Q23	0,890	0,361	Valid
Program Unggulan	Q24	0,926	0,361	Valid
	Q25	0,827	0,361	Valid
	Q26	0,907	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Dimensi Program Madrasah Menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 30

3. Dimensi Prestasi Madrasah

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Dimensi Prestasi Madrasah

Indikator	Item (Q)	Skor		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Jumlah dan Jenis Prestasi yang Diraih	Q27	0,745	0,361	Valid
	Q28	0,795	0,361	Valid
	Q29	0,783	0,361	Valid

	Q30	0,799	0,361	Valid
	Q31	0,741	0,361	Valid
	Q32	0,801	0,361	Valid
	Q33	0,445	0,361	Valid
Reputasi Kompetitif	Q34	0,605	0,361	Valid
	Q35	0,812	0,361	Valid
	Q36	0,775	0,361	Valid
	Q37	0,539	0,361	Valid
	Q38	0,585	0,361	Valid
Citra Berdasarkan Prestasi	Q39	0,880	0,361	Valid
	Q40	0,587	0,361	Valid
	Q41	0,787	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Dimensi Prestasi Madrasah Menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 30

4. Dimensi Kualitas Lulusan

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Dimensi Kualitas Lulusan

Indikator	Item (Q)	Skor		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
Keberlanjutan Pendidikan Unggulan	Q42	0,829	0,361	Valid
	Q43	0,884	0,361	Valid
	Q44	0,542	0,361	Valid
Kesiapan dalam Masyarakat	Q45	0,844	0,361	Valid
	Q46	0,678	0,361	Valid
	Q47	0,815	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Dimensi Kualitas Lulusan Menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 30

5. Dimensi Sarana dan Prasarana

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Dimensi Sarana dan Prasarana

Indikator	Item (Q)	Skor		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	

Kelengkapan dan Kecanggihan Fasilitas	Q48	0,775	0,361	Valid
	Q49	0,913	0,361	Valid
	Q50	0,913	0,361	Valid
	Q51	0,894	0,361	Valid
	Q52	0,853	0,361	Valid
	Q53	0,941	0,361	Valid
	Q54	0,941	0,361	Valid
	Q55	0,573	0,361	Valid
	Q56	0,913	0,361	Valid
	Q57	0,790	0,361	Valid
	Q58	0,894	0,361	Valid
	Q59	0,617	0,361	Valid
	Q60	0,941	0,361	Valid
	Q61	0,846	0,361	Valid
	Q62	0,883	0,361	Valid
Infrastruktur Digital	Q63	0,935	0,361	Valid
	Q64	0,882	0,361	Valid
	Q65	0,589	0,361	Valid
	Q66	0,825	0,361	Valid
Kebersihan, Kenyamanan, dan Keamanan Lingkungan	Q67	0,633	0,361	Valid
	Q68	0,842	0,361	Valid
	Q69	0,715	0,361	Valid
	Q70	0,727	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Dimensi Sarana dan Prasarana Menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 30

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keandalan merujuk pada konsistensi instrumen penelitian dari waktu ke waktu. Reliabilitas berkaitan dengan kemampuan instrumen sebagai alat ukur penelitian untuk memberikan hasil yang sama ketika digunakan di waktu yang berbeda (Abdullah, dkk., 2021). Uji reliabilitas

dapat dilakukan untuk memastikan stabilitas instrumen penelitian jika digunakan beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah Cronbach's Alpha dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

*keterangan

α : Nilai Cronbach Alpha

k : Jumlah item

σ_i : Varians setiap item

σ_t : Varians total item

Metode Cronbach's Alpha dilakukan untuk menguji item valid. Jika item menunjukkan nilai $\alpha > 0,6$, maka item dinyatakan kurang reliabel, jika item menunjukkan nilai $\alpha 0,7$, maka item dinyatakan reliabel, sedangkan jika item menunjukkan nilai $\alpha < 0,8$, maka item dinyatakan sangat reliabel (Sekaran dalam Purnomo, 2016). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden yang berasal dari MTs Negeri 2 Bandung dengan rincian 1 kepala madrasah, 3 wakil kepala madrasah, 5 guru, 3 tenaga kependidikan, dan 18 peserta didik. Selain itu, uji reliabilitas juga kembali dilakukan setelah proses analisis faktor eksploratori untuk memastikan keabsahan dan konsistensi instrumen setelah membentuk faktor baru. Dalam uji reliabilitas, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *software Google Spreadsheet* serta *IBM SPSS Statistics* Versi 30 sebagai alat bantu dalam tabulasi data hasil kuesioner dan perhitungan reliabilitas setiap dimensi faktor pembentuk citra madrasah.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui *IBM SPSS Statistics* Versi 30, seluruh item pernyataan yang ditanggapi oleh responden terbukti reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Adapun rincian hasil uji reliabilitas untuk setiap dimensi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Dimensi	Jumlah	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Hubungan Masyarakat	15	0,892	Sangat Reliabel
2.	Program Madrasah	11	0,949	Sangat Reliabel
3.	Prestasi Madrasah	15	0,922	Sangat Reliabel
4.	Kualitas Lulusan	6	0,848	Sangat Reliabel
5.	Sarana dan Prasarana	23	0,974	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 30

3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan rangkaian metode penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian kumpulan data tanpa menggunakan rumus probabilitas apapun untuk menaksir kualitas data yang berupa jenis variabel maupun ringkasan statistik (modus, median, *mean*, standar deviasi, frekuensi, persentase, dan lainnya) (Wahyuni, 2020). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan memvisualisasikan data hasil kuesioner penelitian berdasarkan jawaban responden terhadap setiap item pernyataan, indikator, maupun dimensi dengan menggunakan teknik *weight mean score* (WMS).

Weight mean score (WMS) adalah teknik perhitungan rata-rata tertimbang untuk mengukur nilai rata-rata (*mean*) dari sekelompok skor berdasarkan bobot tertentu yang dalam hal ini adalah skala Likert 1 sampai 4 (Widoyoko, 2012). Adapun rumus dari teknik *weight mean score* (WMS) adalah sebagai berikut.

$$WMS = \frac{\sum(f \times x)}{n}$$

*keterangan

f : Frekuensi tiap skor

x : Skor (skala Likert)

n : Jumlah responden

3.6.4 Analisis Faktor Eksploratori

Analisis faktor merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menemukan pola tersembunyi di antara variabel, dalam hal ini adalah butir atau item pernyataan, yang ada dengan tujuan menyederhanakan data dan mengelompokkan item tersebut ke dalam kelompok yang lebih kecil berdasarkan kesamaan (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi sehingga asumsi-asumsi korelasi diterapkan ketika sampel penelitian sudah terpenuhi. Asumsi korelasi yang dimaksud, yakni besar korelasi antar independen variabel harus cukup kuat; besar korelasi parsial atau korelasi antar dua item dengan tetap menganggap item lain; serta pengujian matriks korelasi dilakukan dengan menggunakan *Barlett Test of Sphericity*, *Measure Sampling Adequacy* (MSA), atau *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO). Setelah sampel penelitian dan uji asumsi selesai dilakukan, selanjutnya adalah analisis faktor. Adapun rumus atau persamaan dalam proses analisis faktor adalah:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + \dots + A_{im}F_m + e_i$$

*keterangan

X_i : Skor variabel-i

F_1 : Variabel terstandar

ke-1

F_m : Faktor laten

a_i : Faktor *loading*

a_{im} : Faktor *loading*

e_i : Variabel unik

Analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor eksploratori yang tidak membedakan item pernyataan menjadi kategori, melainkan fokus pada pencarian hubungan independen antar item untuk mengidentifikasi dimensi atau faktor yang mendasarinya. Fungsi utama analisis faktor eksploratori adalah meringkas sejumlah item menjadi item yang lebih kecil untuk melihat interdependensi beberapa item yang dapat dijadikan satu (faktor) sehingga ditemukan faktor dominan untuk dianalisis

lebih lanjut (Sarwono, 2006). Analisis faktor eksploratori dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Data

Uji kelayakan data merupakan prosedur yang harus dilakukan sebelum kegiatan analisis faktor penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah data yang dimiliki dinilai cukup kuat dan representatif untuk digunakan (Sarwono, 2006). Uji kelayakan data dilakukan dengan menggunakan 3 metode, yakni *Barlett Test of Sphericity (Barlett's Test)*, Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), dan *Measure Sampling Adequacy (MSA)*. *Barlett Test of Sphericity (Barlett's Test)* dilakukan untuk melihat adanya korelasi yang cukup kuat antar variabel di mana jika nilai *Barlett's Test* berada lebih dari 0,5 dan signifikansi berada di bawah 0,05, maka analisis faktor dapat dilakukan.

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dilakukan untuk menentukan apakah data sampel berdasarkan seluruh item pertanyaan cukup representatif untuk analisis faktor di mana jika nilai KMO berada lebih dari 0,5 dan signifikansi berada di bawah 0,05, maka analisis faktor dapat dilakukan. Adapun *Measure Sampling Adequacy (MSA)* dilakukan untuk menentukan apakah data sampel dari setiap item pertanyaan cukup representatif untuk analisis faktor di mana jika nilai MSA berada lebih dari 0,5, maka analisis faktor dapat dilakukan (Budiastuti & Bandur, 2018).

Uji kelayakan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Google Spreadsheet* serta *IBM SPSS Statistics* Versi 30 sebagai alat bantu dalam tabulasi data hasil kuesioner dan perhitungan kelayakan setiap item pernyataan.

2. Ekstraksi dan Rotasi Faktor

Ekstraksi dan rotasi faktor merupakan metode yang dilakukan untuk menemukan dan mengelompokkan struktur faktor sederhana di mana setiap item yang telah diekstraksi nantinya akan menghasilkan nilai *loading* (kecenderungan) pada faktor-faktor yang terbentuk (Greider & Steiner, 2021). Pada penelitian ini, metode ekstraksi faktor yang digunakan

adalah *principal axis factoring* (PAF) yang dimaksudkan untuk menemukan hubungan atau korelasi antar item dan menjelaskan *common values* dan item-item tersebut.

Penggunaan *principal axis factoring* sebagai metode ekstraksi faktor dilatar belakangi oleh adanya asumsi bahwa item-item yang dimiliki, dalam hal ini adalah item penelitian ilmu sosial dan humaniora, saling berhubungan satu sama lain. Untuk mendukung asumsi tersebut, maka metode rotasi faktor yang digunakan adalah Promax yang mana hasil dari rotasi faktor ini akan menentukan nilai korelasi antar faktor yang terbentuk.

Ekstraksi dan rotasi faktor dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Google Spreadsheet* serta *IBM SPSS Statistics* Versi 30 sebagai alat bantu dalam tabulasi data hasil kuesioner dan penentuan struktur faktor sederhana.

3. Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor merupakan langkah penafsiran untuk faktor-faktor yang terbentuk berdasarkan item-item yang memiliki nilai *loading* (kecenderungan) terhadap faktor tertentu dengan tujuan mengubah *output* statistik menjadi makna substantif, menjelaskan makna dari setiap faktor yang terbentuk, serta menyimpulkan tema utama dari setiap faktor (DeVellis, 2017). Interpretasi faktor dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. melihat hasil faktor yang terbentuk pada tabel *Total Variance Explained*;
- b. melihat tabel *Pattern Matrix* untuk mengetahui pengelompokan setiap item pada faktor yang terbentuk berdasarkan nilai *loading* tertinggi;
- c. melihat tabel *Correlation Matrix* untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar faktor yang terbentuk;
- d. memberikan makna dan penamaan terhadap setiap faktor berdasarkan item-item yang membentuknya.

4. Uji Reliabilitas Faktor

Uji reliabilitas terhadap hasil analisis faktor merupakan langkah yang harus dilakukan jika terdapat perpindahan item-item penelitian dalam membentuk faktor baru. Selain itu, sesuai dengan tujuan analisis faktor eksploratori, yaitu mencari struktur faktor laten berdasarkan data empiris yang dimiliki memungkinkan terjadinya pembentukan faktor yang berbeda dari dugaan awal sehingga validitas dan reliabilitas dari struktur faktor baru harus dikaji ulang (DeVellis, 2017). Uji reliabilitas terhadap hasil analisis faktor dilakukan dengan menggunakan *software Google Spreadsheet* serta *IBM SPSS Statistics* Versi 30 sebagai alat bantu dalam tabulasi data hasil kuesioner dan perhitungan reliabilitas setiap struktur faktor baru yang terbentuk.

3.7 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Definisi Konseptual

Citra merupakan persepsi yang timbul di benak seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya (Frank Jefkins dalam Wahid, 2023). Dalam penelitian ini, faktor-faktor pembentuk citra merupakan hasil sintesis dari 2 teori mengenai faktor dan area pembentuk citra lembaga yang digagas oleh Gassing dan Suryanto (2016) serta Wahid (2023).

1. Citra menurut Gassing dan Suryanto (2016) dibentuk dari 4 faktor, yakni sebagai berikut.
 - a. Identitas fisik, berkaitan dengan tanda pengenal yang berbentuk visual, audio, maupun media komunikasi yang digunakan. Beberapa contoh identitas fisik lembaga, seperti nama lembaga, logo, gedung, jargon, dan lagu atau mars lembaga.
 - b. Identitas non fisik, berkaitan dengan tanda pengenal yang tidak dapat dilihat atau dirasakan secara langsung oleh publik, seperti budaya lembaga, sejarah dan filosofi lembaga, dan kepercayaan dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada anggota lembaga.

- c. Kualitas hasil, mutu, dan pelayanan, berkaitan dengan kualitas proses maupun hasil dari kegiatan operasional lembaga. Kualitas hasil kerja yang diiringi dengan mutu yang terjaga, mendorong timbulnya citra lembaga yang positif di mata publik. Untuk menunjang dan menjaga mutu lembaga, perlu adanya pelayanan yang memuaskan, baik kepada internal lembaga maupun publik sebagai pihak eksternal.
 - d. Aktivitas dan pola hubungan, berkaitan dengan bentuk komunikasi maupun koordinasi antara pihak internal lembaga dengan pihak eksternal di sekitarnya, baik pemerintah, instansi lainnya, maupun masyarakat sekitar. Aktivitas dan pola hubungan yang sehat mampu mendorong terciptanya rasa kepercayaan dan pengertian publik kepada lembaga.
2. Citra menurut Wahid (2023) dibentuk dari 4 area, yakni sebagai berikut.
- a. Produk, berkaitan dengan hasil maupun layanan yang dimiliki lembaga. Produk yang inovatif, bernilai tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat memberikan kesan positif bagi sebuah lembaga. Adapun layanan yang dimaksud dalam hal ini adalah layanan kepada pihak internal lembaga, seperti pemberian pelatihan, dukungan manajemen, dan penyediaan fasilitas kerja yang memadai serta layanan kepada pihak eksternal, seperti pemberian solusi yang tepat dan umpan balik yang responsif.
 - b. Tanggung jawab sosial, hubungan masyarakat, perilaku etis, dan pengembangan komunitas, berkaitan dengan keterlibatan berbagai pihak dalam sebuah lembaga. Tanggung jawab sosial melibatkan lembaga sosial untuk menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Hubungan masyarakat berperan untuk menjaga komunikasi yang sehat dan transparan, baik kepada media, pemangku kepentingan, dan juga masyarakat. Perilaku etis menunjukkan bahwa lembaga beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang terpercaya serta memenuhi standar. Adapun pengembangan komunitas berkaitan dengan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat.

- c. Lingkungan lembaga, berkaitan dengan lingkungan kerja yang produktif, sehat, nyaman, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pekerjaan lembaga.
- d. Komunikasi, berkaitan dengan interaksi antara lembaga dengan pihak lainnya yang bertujuan untuk membangun hubungan yang solid serta memperluas jangkauan pengaruhnya kepada berbagai pihak.

3.7.2 Definisi Operasional

Citra madrasah adalah persepsi masyarakat terhadap eksistensi suatu madrasah (Effendy, 2009). Citra madrasah berperan untuk menceritakan harapan yang hendak dicapai oleh madrasah maupun publik serta sesuatu yang mempengaruhi persepsi publik terhadap madrasah (Gronroos dalam Sutisna, 2003).

Dalam penelitian ini, faktor-faktor pembentuk citra merupakan hasil sintesis dari 2 teori mengenai faktor dan area pembentuk citra lembaga, yakni faktor identitas fisik; identitas non fisik; kualitas hasil, mutu, dan pelayanan; aktivitas dan pola hubungan (Gassing & Suryanto, 2016) serta area produk (termasuk pelayanan kepada pihak internal maupun eksternal lembaga); tanggung jawab sosial, hubungan masyarakat, perilaku etis, dan pengembangan komunitas; lingkungan lembaga (termasuk sarana dan prasarana); dan komunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung (Wahid, 2023).

Adapun hasil sintesis yang dimaksud dari 2 teori ini adalah dimensi hubungan masyarakat, program, prestasi, kualitas produk, serta sarana dan prasarana dengan definisi operasional adalah sebagai berikut.

1. Dimensi hubungan masyarakat dalam penelitian ini merupakan hasil sintesis dari faktor aktivitas dan pola hubungan (Gassing & Suryanto, 2016) serta area komunikasi, tanggung jawab sosial, dan hubungan masyarakat (Wahid, 2023). Hubungan masyarakat adalah serangkaian upaya untuk menciptakan rasa saling pengertian di madrasah dengan masyarakat melalui keterbukaan dan transparansi informasi; strategi

publikasi efektif; jejaring sosial; serta keterlibatan madrasah dalam kegiatan masyarakat.

2. Dimensi program madrasah dalam penelitian ini merupakan hasil sintesis dari faktor identitas non fisik (Gassing & Suryanto, 2016) serta area produk dan lingkungan lembaga (Wahid, 2023). Program madrasah adalah serangkaian upaya yang dilakukan madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, baik melalui keberagaman dan inovasi program; keberlanjutan dan dampak program; serta penyelenggaraan program unggulan.
3. Dimensi prestasi madrasah dalam penelitian ini merupakan hasil sintesis dari faktor kualitas hasil, mutu, dan pelayanan (Gassing & Suryanto, 2016) serta produk (Wahid, 2023). Prestasi madrasah adalah hasil menggembirakan yang telah dicapai oleh madrasah, baik diraih oleh peserta didik maupun madrasah dalam bidang akademik maupun non akademik serta reputasi madrasah di antara sekolah setingkatnya.
4. Dimensi kualitas lulusan dalam penelitian ini merupakan hasil sintesis dari faktor kualitas hasil, mutu, dan pelayanan (Gassing & Suryanto, 2016) serta produk (Wahid, 2023). Kualitas lulusan adalah capaian kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik yang tamat dari madrasah yang dibuktikan dengan keberlanjutan pendidikan lulusan ke sekolah unggulan serta peran lulusan dalam lingkungan masyarakat.
5. Dimensi sarana dan prasarana dalam penelitian ini merupakan hasil sintesis dari faktor identitas fisik (Gassing & Suryanto, 2016) serta area lingkungan lembaga (Wahid, 2023). Sarana dan prasarana adalah peralatan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dengan kondisi yang lengkap, bersih, nyaman, aman, dan didukung dengan modernisasi sarana prasarana melalui infrastruktur digital.

3.8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
1.	Hubungan Masyarakat	Keterbukaan dan Transparansi Informasi	Madrasah mampu memberikan akses informasi yang jelas, jujur, dan akuntabel kepada publik, seperti pencapaian madrasah, kebijakan madrasah, pengalokasian keuangan, serta informasi akademik	1 – 4
		Strategi Publikasi Efektif	Cara madrasah dalam menyebarkan luaskan informasi yang dimilikinya melalui berbagai media, baik secara media lisan, tulisan, maupun peraga	5 – 8
		Relasi Sosial	Hubungan interpersonal madrasah dengan lingkungan sekitarnya, seperti tokoh masyarakat, orang tua, maupun instansi lain	9 – 12
		Keterlibatan Madrasah dalam Masyarakat	Partisipasi aktif madrasah dalam kegiatan sosial, komunitas, dan masyarakat, seperti kegiatan amal, pengabdian masyarakat, atau kegiatan keagamaan	13 – 15
2.	Program Madrasah	Keberagaman dan Inovasi Program	Madrasah menyediakan berbagai pilihan kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi, minat, serta bakat mereka secara lebih luas	16 – 20
		Keberlanjutan dan Dampak Program	Madrasah tidak hanya menciptakan program jangka pendek, tetapi memastikan kesinambungan dan peningkatan mutu program dari waktu	21 – 23

			ke waktu, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik	
		Program Unggulan	Program unggulan yang menjadi keunikan madrasah dan daya tarik utama yang memperkuat identitasnya di mata masyarakat	24 – 26
3.	Prestasi Madrasah	Jumlah dan Jenis Prestasi	Capaian prestasi dalam berbagai bidang yang berasal dari tingkat lokal, nasional, hingga internasional yang mencerminkan kualitas pembinaan dan pengelolaan pendidikan di madrasah	27 – 33
		Reputasi Kompetitif	Posisi madrasah dalam ranah persaingan antar lembaga pendidikan dalam berbagai kompetisi, baik ilmiah, seni, olahraga, keagamaan, maupun teknologi	34 – 38
		Citra Berdasarkan Prestasi	Kemampuan madrasah dalam menunjukkan prestasi sebagai indikator keberhasilan pendidikan	39 – 41
4.	Kualitas Lulusan	Keberlanjutan Pendidikan Unggulan	Lulusan madrasah mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama di institusi pendidikan yang unggul dan bergengsi yang menunjukkan mutu akademik, kesiapan intelektual, serta daya saing lulusan madrasah di tengah masyarakat	42 – 44

		Kesiapan dalam Masyarakat	Lulusan madrasah memiliki kompetensi, keterampilan hidup (<i>life skills</i>), karakter, dan nilai-nilai sosial keagamaan yang dibutuhkan untuk berperan aktif di dunia kerja maupun masyarakat	45 – 47
5.	Sarana dan Prasarana	Kelengkapan dan Kecanggihan Fasilitas	Tersedianya berbagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, peralatan multimedia, dan media pembelajaran yang modern	48 – 62
		Infrastruktur Digital	Ketersediaan dan pemanfaatan teknologi informasi di madrasah, seperti jaringan internet, perangkat komputer, sistem <i>e-learning</i> , aplikasi manajemen pembelajaran, dan integrasi digital lainnya	63 – 66
		Kebersihan, Kenyamanan, dan Keamanan Lingkungan	Aspek-aspek non akademik yang berkaitan dengan lingkungan fisik madrasah, seperti kebersihan fasilitas, keamanan warga sekolah, serta kenyamanan ruang belajar dan ruang terbuka	67 – 70